

**ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

SITI AMINAH
2012310020

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Siti Aminah
Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 14 September 1992
N.I.M : 2012310020
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul : Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal :

Triana Mayasari, SE., Ak, M.Si. CA

Indah Hapsari, S. Ak., MA., Ak

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal :

Dr. Luciana Spica Almilah, SE., M.Si., OIA, CPSAK

**ANALYSIS EFFECT OF WORKING CAPITAL TO PROFITABILITY
IN LISTED COMPANIES IN INDONESIA
STOCK EXCHANGE**

Siti Aminah

2012310020

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2012310020@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve the profitability of working capital due role in sustaining the operation and activities of the company. The population in this study is a manufacturing company of food and beverage sectors listed in Indonesia Stock Exchange year period 2013-2015. The sampling method is purposive sampling. This study uses secondary data obtained from the website of the Stock Exchange (www.idx.co.id) and information from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Test equipment used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the study t test variable working capital, which consists of Sales Growth, Financial Debt Ratio, Current Ratio, Working Capital Turnover impact on profitability while partial variable working capital, which consists of Current Ratio effect on profitability and variable working capital, which consists of Sales Growth, Financial Debt and Working Capital Turnover Ratio does not affect the profitability.

Keywords: *Working Capital, Sales Growth, Financial Debt Ratio, Current Ratio, Working Capital Turnover, Profitability.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Banyak perusahaan di Indonesia yang memerlukan modal kerja agar dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan. Suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan sehingga perusahaan dituntut untuk dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan berupaya untuk mengembangkan

usahanya, untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari maka perusahaan harus mempunyai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu agar dapat memaksimalkan pendapatan untuk para pemegang saham dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari efisiensi penggunaan modal kerja yang diketahui dari tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan diperlukan penggunaan modal kerja efisien dan sebaliknya, untuk mengukur efisien

atau tidaknya modal kerja dapat di ketahui dari besar kecilnya tingkat profitabilitas yang di capai perusahaan.

Modal kerja menjadi hal yang penting dibahas dalam usaha meningkatkan profitabilitas dikarenakan modal kerja merupakan pembelanjaan jangka pendek perusahaan yang diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu jangka pendek. Hal ini seiring dengan tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan profitabilitas dikarenakan modal kerja berperan dalam menopang operasi serta kegiatan perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, aktivitas yang di laksanakan perusahaan akan memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan sehari-hari maupun kegiatan operasional dan membiayai waktu jangka panjangnya investasi tersebut.

Modal kerja yang telah di keluarkan oleh perusahaan di harapkan untuk kembali masuk di perusahaan dalam jangka waktu yang pendek dari perolehan penjualan hasil produksi. Adanya suatu modal kerja bagi perusahaan yang menguntungkan karena disamping bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional secara efisien sehingga tidak akan mengalami kesulitan keuangan pada perusahaan tersebut, perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dituntut untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

Rumusan Masalah

Apakah *sales growth*, *financial debt ratio*, *current ratio*, *working capital turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh *sales growth*, *financial debt ratio*, *current ratio*, *working capital turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Menurut Leland dan Pyle (1977) dalam Scott (2012) mengemukakan bahwa teori sinyal menyatakan para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Pada dasarnya teori ini menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Hal ini disebabkan adanya dorongan perusahaan untuk mengungkapkan informasi dikarenakan adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar.

Profitabilitas

Profit (laba) dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan bagian penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan untuk masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan laba yang berasal dari pembiayaan yang dilakukan, kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar (*survive*), dan kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi usaha (*development*).

Modal Kerja

Modal kerja adalah suatu investasi bagi perusahaan dalam surat berharga, bentuk tunai, piutang dagang dan persediaan dikurangi dengan hutang lancar atau dapat disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*), sedangkan keseluruhan aktiva lancar dengan hutang lancar disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

Menurut Kasmir (2011) menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Pengaruh Sales Growth Ratio terhadap Profitabilitas

Penjualan merupakan salah satu sumber dimana dapat menambah modal kerja dan penjualan menjadi sumber penting bagi modal kerja. Semakin besar penjualan aset lancar perusahaan, maka semakin bertambahnya modal kerja yang akan menguntungkan perusahaan dalam keberlangsungan operasional perusahaan. Untuk dapat menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat mengetahui secara jelas mengenai penjualan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat menentukan langkah yang perlu diambil perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang akan datang.

Pengaruh Financial Debt Ratio terhadap Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembiayaan hutangnya. Semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam melunasi hutangnya, maka semakin menurun kepercayaan dari para kreditor yang kemudian akan menurunkan nilai perusahaan itu sendiri. Hal ini akan berdampak pada modal kerja yang diperoleh dari pihak luar yang akan berdampak pula pada volume penjualan

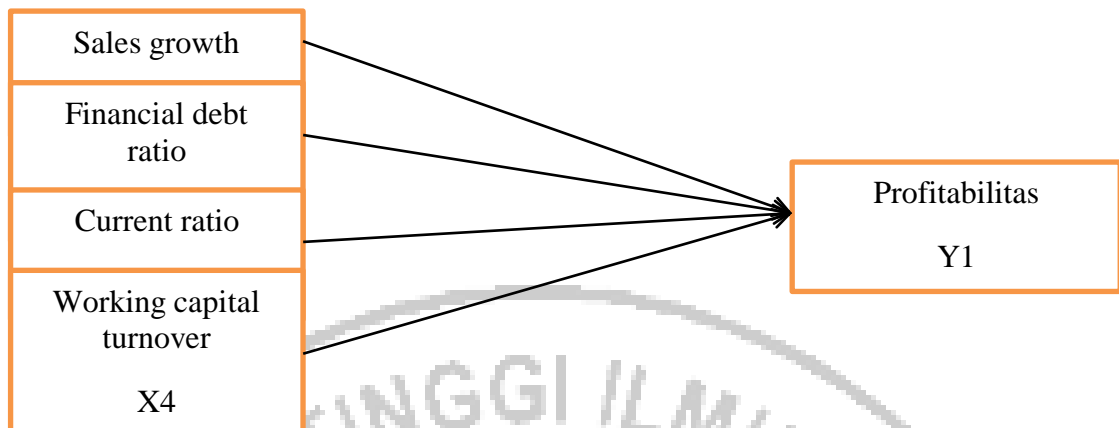
perusahaan sehingga akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Current Ratio terhadap Profitabilitas

Current ratio merupakan salah satu dari rasio likuiditas, yang memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasi sehari-hari memerlukan dana yang cukup besar baik untuk investasi produksi. Kebutuhan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan tidak sepenuhnya didapat dari modal sendiri. Rasio lancar menjadialah satu indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan. Semakin tinggi current ratio suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, nilai *current ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi para investor.

Pengaruh Working Capital Turnover terhadap Profitabilitas

Rasio ini bertujuan untuk menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi. Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja yang kembali menjadi kas. Hal itu menandakan bahwa keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yaitu data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dilihat dari laporan keuangan (Indriantoro & Supomo, 1999:12). Sumber data penelitian ini termasuk penelitian dengan data sekunder yaitu dari laporan tahunan publikasi.

Batasan Penelitian

Penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Penelitian ini variabel independennya adalah menggunakan *sales growth*, *financial debt ratio*, *current ratio*, *working capital turnover*. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sales growth

Sales growth merupakan indikator dari penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

$$\frac{\text{this year sales} - \text{previous years sales}}{\text{Previous years sales}}$$

Financial debt ratio

Financial debt ratio merupakan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk hutang dimana nantinya dimanfaatkan untuk investasi perusahaan (Kasmir, 2011:156).

$$\frac{\text{total debt}}{\text{Total asset}}$$

Current ratio

Current ratio merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek (Munawir, 2007:72).

$$\frac{\text{current asset}}{\text{Current liabilities}}$$

Working capital turnover

Working capital turnover merupakan modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Current asset}}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan antara lain :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.

2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap periode tahun 2013-2015.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada periode tahun 2013-2015.

Metode pengumpulan data dipenelitian ini adalah metode dokumentasi yang datanya dapat dilihat di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

Teknik Analisis Data Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi atau suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Tujuan dari penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan menyeluruh dengan variabel yang digunakan.

Asumsi Klasik

Pengujian regresi yang dilakukan pada persamaan regresi akan dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi

berdistribusi normal atau tidak. Residual data terdistribusi normal atau tidak residual data terdistribusi normal atau mendekati normal adalah model regresi yang baik. Melalui statistik Kolmogorof-Smirnov dapat mendeteksi normalitas data dalam penelitian ini (Ghozali, 2011:32)

Uji Multikolonieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolinearitas antar variabel bebas/independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau dengan nilai VIF ≥ 10 (Imam Ghozali, 2011:105-106).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali (2011: 139).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat kolinearitas antar kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) jika terjadi kolinearitas, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah variabel konservatisme akuntansi, komisaris independen dan Komite Audit berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R^2 pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan, jika asumsi normalitas error yaitu $\mu_i \sim N(0, \sigma^2)$ terpenuhi, maka kita dapat menggunakan uji t untuk menguji koefisien parsial dari regresi (Ghozali, 2011 : 98).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif adalah teknik pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum. Hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian ini adalah:

Tabel 1
ANALISIS DESKRIPTIF
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	27	.0379	.1478	.079182	.0307683
SALESGROWTH	27	.0074	.4765	.184772	.1058980
FINANCIALDEBTRATIO	27	.005	.602	.46218	.142122
CURRENTRASIO	27	.3515	2.8331	1.2845060	.5869751
WORKINGCAPITALTURNOVER	27	.6972	4.4734	2.404515	.9372961
Valid N (listwise)	27				

1. ROA (Return On Asset)

Hasil statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 1 dapat diketahui jumlah sampel (N) 27. Dari 27 observasi diketahui nilai rata-rata (mean) *Return On Asset* dari tahun 2013-2015 sebesar 0.079182 dengan standar deviasi 0.0307683. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan makanan dan minuman mampu menghasilkan keuntungan dari total asetnya sebesar 0.079182 dari laba bersih yang mampu dihasilkan perusahaan dalam suatu periode. *Return on asset ratio* terendah (minimum) selama periode pengamatan yaitu pada PT. Sekar Laut Tbk yaitu 0.0379 ditahun 2013.

2. Sales Growth (SG)

Variabel *Sales Growth* digunakan untuk mengukur seberapa besar pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun dengan membandingkan penjualan tahun bersangkutan dengan tahun penjualan sebelumnya. Dari observasi diketahui rata-rata nilai *Sales Growth Ratio* sebesar 0.184772 dengan standar deviasi 0.1058980 artinya rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan makanan dan minuman pada periode 2013-2015 adalah 0.184772. *Sales Growth Ratio* terendah (minimum) selama periode pengamatan yaitu PT. Indofood sukses Makmur Tbk tahun 2015 sebesar 0.0074, sedangkan *Sales Growth Ratio* tertinggi (maksimum) selama periode pengamatan sebesar 0.4765

dimiliki oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Inti Selera Tbk tahun 2013.

3. *Financial Debt Ratio (FDR)*

Variabel *Financial Debt Ratio* merupakan salahsatu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari observasi diketahui rata-rata (mean) nilai *financial debt ratio* sebesar 0.46218 dengan standar deviasi 0.142122, artinya rata-rata perusahaan makanan dan minuman memiliki hutang sebesar 0.46218. *Financial Debt Ratio* terendah (minimum) selama periode pengamatan yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2013 sebesar 0.005, sedangkan *Financial Debt Ratio* tertinggi (maksimum) selama periode pengamatan sebesar 0.602 dimiliki oleh PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2014.

4. *Current Ratio (CR)*

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancarnya. Dari observasi diketahui rata-rata (mean) nilai *current ratio* sebesar 1.2845060 dengan standar

deviasi 0.5869751 artinya rata-rata kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dari total aset lancar perusahaan sebesar 1.2845060. *Current Ratio* terendah (minimum) selama periode pengamatan yaitu PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2013 sebesar 0.3515, sedangkan *Current Ratio* tertinggi (maksimum) selama periode pengamatan sebesar 2.8331 dimiliki oleh PT. Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk tahun 2015.

5. *Working Capital Turnover (WCT)*

Working Capital Turnover merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dari observasi diketahui rata-rata hitung (mean) sebesar 2.404515 artinya rata-rata kemampuan aktiva lancar berputar untuk menghasilkan penjualan sebesar 2.404515 dalam satu periode. *Working Capital Turnover* terendah (minimum) selama periode pengamatan yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Inti Selera Tbk tahun 2014 sebesar 0.6972, sedangkan *Working Capital Turnover* tertinggi (maksimum) selama periode pengamatan sebesar 4.4734 dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2014.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah sebuah model regresi antara variabel independen dan variabel dependen terdistribusi secara normal atau tidak, cara untuk mengetahui variabel independen dan variabel dependen terdistribusi normal atau tidak adalah dengan

melihat grafik kolmogorov-smirnov yang tingkat signifikannya $\geq 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal, sebaliknya jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal. Hasil normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 2
HASIL UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02464585
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.136
	Negative	-.196
Kolmogorov-Smirnov Z		1.017
Asymp. Sig. (2-tailed)		.252

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan output SPSS pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa jumlah sebanyak 27 data. Untuk nilai Kolmogorov-smirnov sebesar 1,017 dengan nilai signifikan sebesar 0,252 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual data pada penelitian ini terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah

suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Suatu model regresi yang bebas dari adanya multikolinearitas adalah yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka tolerance tidak kurang dari 10% atau 0,1 (Gozali, 2009:95). Hasil pengujian multikolonieritas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 3
HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.043	.033		1.313	.203		
SALESGROWTH	-.089	.052	-.307	-1.713	.101	.910	1.099
FINANCIALDEBTRATIO	-.021	.042	-.095	-.490	.629	.778	1.285
CURRENTRASIO	.029	.011	.546	2.650	.015	.688	1.454
WORKINGCAPITALTURNOVER	.010	.006	.316	1.667	.110	.812	1.232

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA), *Sales Growth* (SG), *Financial Debt Ratio* (FDR), *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turnover* (WCT) memiliki nilai *tolerance* 0.910, 0.778, 0.668, 0.812 yang berarti nilai *tolerance* dalam penelitian ini lebih dari 0.10 selain itu keempat variabel tersebut juga memiliki nilai VIF di bawah 10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolorienitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedasitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika suatu varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas, tetapi jika satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedasitas. Menurut Ghozali (2011) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.283	.381		.742	.466
SG	.013	.022	.266	.566	.577
FDR	.000	.001	.046	.190	.851
CR	-.003	.002	-.552	-1.424	.168
WCT	6.552	.000	.425	2.196	.039

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas kepercayaan 5 % jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2011:110) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 yakni periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 5
HASIL UJI AUTOKORELASI

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00323
Cases < Test Value	13
Cases >= Test Value	14
Total Cases	27
Number of Runs	15
Z	.007
Asymp. Sig. (2-tailed)	.994

a. Median

Berdasarkan dari output SPSS pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa uji autokolerasi dengan menggunakan uji *Run Test* ini mendapatkan nilai 0.00323 dengan nilai profitabilitas 0.994. hal ini berarti hipotesis nol diterima karena profitabilitas signifikannya > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini fit atau tidak dan juga mempengaruhi variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Hasil uji F statistik terhadap model regresi perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada penelitian, adalah sebagai berikut :

Tabel 6
HASIL ANALISIS UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.009	4	.002	3.072	.037 ^a
Residual	.016	22	.001		
Total	.025	26			

a. Predictors: (Constant), WORKINGCAPITALTURNOVER, SALESGROWTH, FINANCIALDEBTRATIO, CURRENTRASIO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian menggunakan uji F bahwa nilai signifikansi $0.037 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti model regresi yang dibuat merupakan model regresi yang fit.

Uji koefisien determinan yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dimana nilai dari koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu (Ghozali, 2012:97)

Koefisien Determinasi (R^2)

TABEL 7
HASIL ANALISIS UJI R^2

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.358	.242	.0267929

a. Predictors: (Constant), WORKINGCAPITALTURNOVER, SALESGROWTH, FINANCIALDEBTRATIO, CURRENTRASIO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji (Adjusted R^2) nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.242 atau 24,2%, ini menunjukkan bahwa variabilitas dari variabel dependen (profitabilitas) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas dari variabel independen adalah sebesar 24,2% sedangkan sisanya 75,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model regresi perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitasnya dengan signifikansi 0,05. Hasil dari uji t statistik terhadap model regresi perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 8
HASIL ANALISIS UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.043	.033		1.313	.203
SALESGROWTH	-.089	.052	-.307	-1.713	.101
FINANCIALDEBTRATIO	-.021	.042	-.095	-.490	.629
CURRENTRATIO	.029	.011	.546	2.650	.015
WORKINGCAPITALTURNOVER	.010	.006	.316	1.667	.110

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 8 dapat dibentuk persamaan model regresi pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yaitu :

$$\text{Return On Asset} = 0.043 - 0.089 \text{ Sales Growth} - 0.021 \text{ Financial Debt Ratio} + 0.029 \text{ Current Ratio} + 0.010 \text{ Working Capital Turnover} + e$$

a. Konstanta sebesar 0.043 menunjukkan bahwa variabel *Sales Growth*, *Financial Debt Ratio*, *Current Ratio*, *Working Capital Turnover* dianggap konstan maka ROA akan naik sebesar 0.043.

Pembahasan

Pengaruh Sales Growth terhadap Profitabilitas

Sales Growth merupakan rasio pertumbuhan penjualan dengan membandingkan penjualan tahun yang bersangkutan dengan penjualan tahun sebelumnya. Dengan mengetahui *sales growth ratio*, maka dapat dinilai apakah pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut berkembang atau tidak. Selain itu pula apakah perusahaan telah melakukan investasinya secara efektif dan efisien terhadap penanaman modal pada proyek-proyeknya. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil H1 ditolak.

Pengaruh Financial Debt Ratio terhadap Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembiayaan hutangnya. Semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam melunasi hutangnya, maka semakin menurun kepercayaan dari para kreditor yang kemudian akan menurunkan nilai perusahaan itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *financial debt* rendah adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak, semakin kecilnya *financial debt ratio* tidak memicu peningkatan profitabilitas secara signifikan.

Pengaruh Current Ratio terhadap Profitabilitas

Current ratio merupakan salah satu dari rasio likuiditas, yang memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasi sehari-hari memerlukan dana yang cukup besar baik untuk investasi produksi. Kebutuhan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan tidak sepenuhnya didapat dari modal sendiri. Rasio lancar menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima.

Pengaruh Working Capital Turnover terhadap Profitabilitas

Rasio ini bertujuan untuk menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi. Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja yang kembali menjadi kas. Hal itu menandakan bahwa keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa H4 ditolak.

KESIMPULAN,

KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji F menyatakan bahwa model regresi terhadap pengujian adalah fit
2. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Sedangkan variabel *Sales Growth*, *Financial Debt Ratio*, *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dimana diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperbaiki hasil penelitian. Beberapa keterbatasannya adalah :

1. Total sampel yang diperoleh dalam penelitian ini hanya 27 sampel perusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan dari indeks lain.
2. Perusahaan makanan dan minuman ada yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang sesuai dengan

yang dibutuhkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti menyarankan :

1. Penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas selain variabel yang dijelaskan.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya sampel yang diambil bermacam-macam dari beberapa sektor untuk perbandingan, misal pertambangan, perbankan. Dll.

DAFTAR RUJUKAN

Ambarwati, Sri Dwi Ari, 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Agha, Hina. 2014. "Impact of Working Capital Management on Profitability". *European Scientific Journal*. Vol. 10 No. 1

Agus Wibowo, Sri Wartini. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *JDM Vol 3*, No. 1, 2012, pp : 49-58.

Amarjit Gill , Nahum Biger , Neil Mathur, 2010, *The Relationship Between Working Capital Management And Profitability: Evidence From The United States*.

Business and Economics Journal, Volume 2010: BEJ-10.

Bambang Riyanto, 2010, Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan, Edisi keempat, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Gajah Mada.

David M. Mathuva, 2010, The Influence Of Working Capital Management Components on Corporate Profitability: A Survey on Kenyan Listed Firms. Research Journal of Business Management 4 (1): 1-11, 2010.

Deloof, M., 2003. "Does working capital management affect profitability of Belgian firms?". *Journal of Business Finance & Accounting*. Vol. 30 No. 3-4, pp. 573-587.

Eka Indriyani. 2015. Analisis Efektivitas Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Princess Diary Acc Di Samarinda. E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis, 2015, 3(1): 104-114 ISSN 2355-5408,

Ejournal.adbisnis.fisip.unmul.ac.id.

Eva Larasati, Selmita Paranoan. 2012, Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Ghozali, Imam, 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.

Komang Tri Yantini, Ni Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati. 2015. Pengaruh Modal

Kerja, Pendapatan Bunga Kredit, Serta Pendapatan Provisi Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Di Kecamatan Buleleng Periode 2012-2013. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Genesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol 3 No. 1 Tahun 2015).

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 16*, Cetakan Kelima, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hadori Yunus. 2005. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol.01, UPI YAI, Jakarta.

Hartono, 2005. Analisis & Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis. Andi Yogyakarta.

Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Komang Tri Yantini, Ni Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Pendapat Bunga Kredit Serta Pendapatan Provisi Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Pegawai Negeri Di Kecamatan Buleleng Periode 2012-2013

Lazaridis, Ioannis and Tryfonidis, Dimitrios. 2006. The Relationship Between Working Capital Management and Profitability of Listed Companies in the Athens Stock Exchange. Department of

Accounting and Finance,
University of Macedonia.

Leland, H.E., dan D.H. Pyle. 1977.
Informational Asymmetries,
Financial Structure and Financial
Intermediation. Journal of Finance.
Vol. 32, hal. 371-387.

Munawir, S. 2007. Analisa Laporan
Keuangan. Edisi Keempat, cetakan
keempatbelas. Yogyakarta: Liberty.

Ni Komang Ariani, Wayan Cipta,
Fridayana Yudiaatmaja. 2016.
Pengaruh Modal Kerja Dan
Likuiditas Terhadap
Profitabilitas Pada Perusahaan
Perdagangan Besar Barang
Produksi Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun
2014. e-Journal Bisma Universitas
Pendidikan Genesha Jurusan
Manajemen (Volume 4 Tahun 2016).

Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi
Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati. 2015.
Pengaruh Modal Kerja,
Likuiditas, Aktivitas Dan
Ukuran Perusahaan Terhadap
Profitabilitas Pada Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia. E-Journal S1 Ak
Universitas Pendidikan Genesha
Jurusan Akuntansi Program S1
(Volume 3 No. 1 Tahun 2015).

Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja
Keuangan dan Perencanaan
Keuangan Contoh dan
Perhitungannya. Jakarta: Agung
Media.

of Working Capital Management on
Firm's Profitability: A Case Study of
Cement Industry of Pakistan)".
European Researcher. Vol.91, Is.2,
pp 86- 93.

www.idx.co.id

Yoyon Supriyadi, Fani Fazriani.
2011. Pengaruh Modal Kerja
Terhadap Tingkat Likuiditas Dan
Profitabilitas. Jurnal Ilmiah
Ranggagading volume 11 No.
1, April 2011 : 1-11

Shahzad, Farrukh, Fareed Zeeshan,
dan Zulfiqar, Bushra. 2015. "Impact

